

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERNIKAHAN DINI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN KEHAMILAN 4 TERLALU YANG BERISIKO ANEMIA

Shinta Nurmallah^{1*}, Salfia Darmi², Retno Sugesti³

¹⁻³Fakultas Vokasi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

^{*}Email Korespondensi: nurmalashinta6@gmail.com

Abstract: The Relationship of Knowledge, Early Marriage and Family Support with The Incident of 4 Pregnancy with Anemia Risk. High-risk pregnancy is a pregnancy that causes greater harm and complications to the mother and fetus during pregnancy, childbirth or postpartum when compared to normal pregnancy, childbirth and postpartum. One of the risk factors for pregnancy which is an indirect cause of death is (4T) being too young, too old, too close a pregnancy and giving birth too often. The aim of the report is to determine the relationship between knowledge, early marriage and family support with the incidence of 4 pregnancies at risk of anemia in Galudra village. This research uses descriptive analytics with a cross sectional approach. The population of this study consisted of 59 pregnant women and the sampling technique used was random sampling. The results of this study show that there is a significant relationship between knowledge and the incidence of 4 pregnancies that are at risk of anemia, obtaining a P value of 0.004, Early Marriage and the incidence of 4 pregnancies that are at risk of anemia, obtaining a P Value of 0.043, and family support and the incidence of 4 pregnancies that are at risk of anemia obtained a P value of 0.002. The suggestion from this research is that pregnant women increase their knowledge, especially regarding pregnancy. 4 There is always a risk of anemia in pregnant women and it can be concluded that there is a relationship between knowledge, early marriage, family support, the incidence of 4 pregnancies that are at risk of anemia in 2024. These results emphasize the importance of increasing knowledge and family support in reducing the risk of anemia in pregnant women with 4T pregnancies.

Keywords: Early Marriage, Family Support, Knowledge, Pregnant Women

Abstrak: Hubungan Pengetahuan, Pernikahan Dini Dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Kehamilan 4 Terlalu Yang Berisiko Anemia. Kehamilan berisiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan bahaya dan komplikasi yang lebih besar bagi ibu dan janin selama kehamilan, persalinan, atau pascapersalinan dibandingkan dengan kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan normal. Salah satu faktor risiko kehamilan yang merupakan penyebab kematian tidak langsung adalah (4T) usia kehamilan terlalu muda, usia kehamilan terlalu tua, usia kehamilan terlalu dekat, dan frekuensi melahirkan terlalu sering. Tujuan laporan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, pernikahan dini dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di desa galudra. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini berjumlah 59 ibu hamil dan Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia diperoleh nilai P Value 0,004, Pernikahan Dini dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia diperoleh nilai P Value 0,043, dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia diperoleh nilai P Value 0,002. Saran dari penelitian ini adalah agar ibu hamil lebih menambahkan ilmu pengetahuan terutama mengenai kehamilan 4 Terlalu berisiko anemia pada ibu ibu hamil ini dan dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan, pernikahan dini,

dukungan keluarga kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia Tahun 2024. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga dalam menurunkan risiko anemia pada ibu hamil dengan kehamilan 4T.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Ibu Hamil, Pengetahuan, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya bahaya atau komplikasi baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal akibat adanya gangguan/komplikasi kehamilan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah di sebabkan oleh kehamilan 4T (4 terlalu) dengan pendarahan pada kehamilan (1.280 kasus), hipertensi pada kehamilan (1066 kasus), dan infeksi pada kehamilan (207 kasus) yang dikibatkan pada kehamilan berisiko atau kehamilan 4T (4 terlalu). (Marcelya S & Salafas E., 2022)

Anemia merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas baik di negara berkembang maupun negara maju yang terkait dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama pada wanita hamil. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester II. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum yang menyebabkan kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Ibu hamil yang mengalami anemia 55,6% melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Sjahriani, 2019)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi (Fe) dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Di negara maju diperkirakan terdapat 13% wanita mengalami anemia (Kristiningtyas, Y. W., 2020). WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Gabungan Asia

selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (who, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2019, dan pada tahun 2021 turun menjadi 24,5% (Riskesdas., 2020)

Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2021, kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 melebihi angka 80.000 ibu hamil/tahun dan angka tersebut turun di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2020 sekitar 60.000 ibu hamil/tahun. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat., 2021). Prevalensi anemia ibu hamil di kabupaten Cianjur dari laporan bulanan gizi didapatkan data ibu hamil dengan Hb <11 gr% (anemia) sebesar 17,7% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan 5,12 % pada prevalensi anemia ibu hamil yaitu sebesar 12,58% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kota Cianjur., 2019). Data Ibu hamil 4 Terlalu dengan anemia di Puskesmas Cijedil masih terbilang banyak, berdasarkan data yang diperoleh Jumlah ibu hamil berisiko (4 terlalu) dengan anemia di Desa Galudra yaitu dengan kategori terlalu muda sebanyak 6 orang, terlalu tua sebanyak 10 orang, terlalu dekat sebanyak 3 orang dan terlalu banyak/sering melahirkan sebanyak 22 orang ibu hamil. Jumlah kelesuruhan ibu hamil berisiko (4 terlalu) dengan anemia yaitu 33 orang, namun 8 orang diantaranya dengan satu atau lebih dari kategori (4 terlalu) (Laporan PWS KIA Puskesmas Cijedil Tahun 2022).

Dampak yang mungkin timbul pada ibu hamil dengan anemia adalah abortus, partus prematur dan pengaruh terhadap persalinan adalah partus lama akibat

inersia uteri, perdarahan post partum karena atonia, syok, dan terjadi infeksi, baik intra partum maupun post partum. (Purwaningtyas, M. & Prameswari, G., 2020). Beberapa faktor penyebab terjadinya kehamilan 4T yang berisiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya adalah pengetahuan, pernikahan dini dan dukungan sosial budaya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu hamil dengan kehamilan 4 T yang berisiko Anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur, didapatkan 4 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan berisiko anemia, 3 diantaranya pernikahan dini dan 3 orang rata-rata penduduk Desa Galudra masih percaya akan dukungan sosial budaya. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa ibu hamil dengan berisiko anemia di Desa Galudra masih terbilang banyak yaitu 23 orang.

Belum banyak penelitian yang menilai keterkaitan antara pengetahuan, pernikahan dini, dan dukungan keluarga terhadap risiko anemia pada kehamilan 4T di wilayah pedesaan, maka perlu adanya penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, pernikahan dini, dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4T berisiko anemia. Sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan signifikan antara ketiga faktor tersebut dengan kejadian anemia.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif analitik dengan desain

cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil trimester 1 di Desa Galudra Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2024 berjumlah 145 orang dengan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus slovin berjumlah 59 orang dan Teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya adalah Ibu hamil Trimester I dengan 4 Terlalu dan bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya sakit atau tidak hadir pada saat penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Galudra Cianjur Januari – Juli 2024. Pada penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berbentuk pilihan yang mana jawabannya sudah tersedia yang sudah dilakukan uji validitas kepada 30 responden diluar sampel penelitian dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan ketentuan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,361) dan realibilitas yang di anggap sudah cukup memuaskan jika >0.600 yang selanjutnya hasil pengisian kuesioner akan di analisis menggunakan analisis univariat guna menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen, dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Kesehatan Universitas Indonesia Maju dengan No. 11425/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XI/2024.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi Ibu Hamil (4 Terlalu) Berisiko Anemia menunjukkan bahwa

didapatkan 26 ibu hamil (44,1%) yang Tidak Berisiko Anemia, sedangkan 33 ibu hamil (55,9%) Berisiko Anemia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil (4T) Berisiko

Ibu Hamil (4T) Berisiko Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Berisiko Anemia	26	44,1
Berisiko Anemia	33	55,9
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi pengetahuan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur menunjukan bahwa

didapatkan 20 orang (33,9%) memiliki pengetahuan yang baik, 39 orang (66,1%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	20	33,9
Kurang	39	66,1
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 3 Tentang distribusi frekuensi pernikahan dini dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra

Kabupaten Cianjur menunjukan bahwa didapatkan 30 orang (50,8%) tidak melakukan pernikahan dini, 29 orang (49,2%) ya melakukan pernikahan dini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini

Pernikahan Dini	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak	30	50,8
Ya	29	49,2
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 4 tentang distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur menunjukan bahwa

didapatkan 27 orang (45,8%) memiliki dukungan keluarga yang tidak mendukung, 32 orang (54,2%) memiliki dukungan keluarga yang mendukung.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	27	45,8
Mendukung	32	54,2
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur diperoleh hasil dari 20 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 6 orang (30,0%). dan dari 39 ibu hamil yang pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (69,2%) dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,004 hal ini menunjukan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai

alpha yaitu $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 5.250 (1.624– 16.974), yang artinya ibu hamil yang pengetahuannya baik berpeluang 5.250 kali lebih besar ibu hamil dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur di banding ibu hamil yang pengetahuan kurang.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kehamilan 4 Terlalu Yang Berisiko Anemia

Pengetahuan	Ibu Hamil (4 Terlalu) Berisiko Anemia						<i>P Value</i>	OR (95%)
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%		
Baik	6	30,0	14	70,0	20	100	0,004	5.250(1.624-16.974)
Kurang	27	30,8	12	69,2	39	100		
Total	33	44,1	26	55,9	59	100		

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hubungan pernikahan dini dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur diperoleh hasil dari 30 ibu hamil yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 19 orang (63,3%) Sedangkan dari 29 ibu hamil ya melakukan pernikahan dini sebanyak 7 orang (24,1%) dengan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,002 hal ini menunjukan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai

alpha yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 5.429 (1.755– 16.789), yang artinya ibu hamil yang tidak melakukan pernikahan dini berpeluang 5.429 kali lebih besar ibu hamil dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur di banding ibu hamil yang tidak melakukan pernikahan dini

Tabel 6. Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian Kehamilan 4 Terlalu Yang Berisiko Anemia

Ibu Hamil (4 Terlalu) Berisiko Anemia							<i>P Value</i>	OR (95%)
Pernikahan	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%		
Dini							0,002	5.429(1.755-16.789)
Tidak	19	63,3%	11	36,7%	30	100%		
Ya	7	24,1%	22	75,9%	29	100%		
Total	26	44,1%	33	55,9%	59	100%		

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia di Desa Galudra Kabupaten Cianjur diperoleh hasil dari 27 ibu hamil yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 18 orang (66,7%). Sedangkan dari 32 ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 8 orang (25,0%) dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia . Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,001 hal ini

menunjukan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 6.000(1,935– 18.603), yang artinya ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga berpeluang 6000 kali lebih besar dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia banding ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Kehamilan 4 Terlalu Yang Berisiko

Dukungan Keluarga	Ibu Hamil (4 Terlalu) Berisiko Anemia						<i>P Value</i>	OR (95%)
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%		
Tidak Mendukung	18	66,7	9	33,3	27	100	0,001	6.000(1.935-18.603)
Mendukung	8	25,0	24	75,0	32	100		
Total	26	44,1	33	55,9	59	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara Pengetahuan Dengan Kejadian Kehamilan 4 Terlalu yang Berisiko Anemia dengan menggunakan uji *Chi Square*, uji statistik didapatkan *p value* 0,048. Artinya *p value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,048 < 0,05$. di Desa Galudra Kabupaten Cianjur terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati dkk. (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Juniliyanti (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu

tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari tahun 2020 yang menunjukkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Puskesmas Kandai, dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Purbadewi dan Ulvie (2013), dengan judul penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Induk Moyudan Kabupaten Sleman Kota Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan asumsi peneliti, pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan sudah cukup baik. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam kejadian anemia dalam kehamilan. Seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan. Dengan pengetahuan yang cukup nantinya ibu bisa memahami tentang anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara Pernikahan Dini Dengan Kejadian Kehamilan 4 Terlalu yang Berisiko Anemia dengan menggunakan uji *Chi Square*, uji statistik didapatkan *p value*

0,002. Artinya *p value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,002 < 0,05$. di Desa Galudra Kabupaten Cianjur terdapat hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia

Pernikahan dini atau pernikahan usia muda merupakan pernikahan yang dilakukan olehsepasang laki-laki dan perempuan remaja, laki-laki berusia kurang dari 21 tahun dan perempuanusia kurang dari 19 tahun. Perempuan terlalu muda menikah di bawah umur 20 tahun akan berdampak negatif bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Pada usia dini organ-organ leher rahim belum matang. Usia mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Selama masa remaja seseorang akan mengalami pertumbuhan fisik yang sangat pesat sehingga perlu diperhatikan pentingnya masalah prakonsepsi gizi untuk meningkatkan kualitas kehamilan. Wanita yang berstatus gizi buruk, pertumbuhannya akan lambat dan lama yang mengakibatkan anemia. Penyebab anemia pada umumnya adalah Kurang gizi (malnutrisi), kurang zat besi dalam pola makan, malabsorpsi, kehilangan banyak darah seperti persalinan yang lalu, haid dan lain-lain, penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, cacing usus, malaria dan lain-lain. Ibu dengan anemia ringan harus mengurangi kapasitas kerjanya agar dapat menjalani persalinan pervaginam normal. Anemia ringan tidak menyebabkan kehamilan risiko tinggi dan hasil persalinan yang buruk. Ibu dengan anemia sedang memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami infeksi, penyembuhan lebih lama dari infeksi, pendarahan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, maupun kematian bayi. Jika anemia tidak ditanggulangi maka akan menyebabkan kerusakan pada janin yang bersifat inversibel kecacatan yang tidak bisa diperbaiki. Risiko pernikahan dini pada Kehamilan salah satunya dapat menyebabkan anemia yang berakibat buruk bagi janin yang dikandungnya seperti terhambatnya pertumbuhan janin, kelahiran prematur.

Hasil penelitian Assa Merian (2020) menyatakan bahwa menunjukkan rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil di daerah pesisir pantai adalah 12,807 gr/dl, lebih tinggi dari pada kadar hemoglobin ibu hamil di pegunungan adalah 10,410, terdapat perbedaan yang menghasilkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di desa Pakure (pegunungan) dan desa Sapa (pesisir pantai). Nilai *p* yang diperoleh melalui uji Mann Whitney Test adalah ($p = 0,000$) dimana $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kadar hemoglobin ibu hamil di desa Pakuure (pegunungan) dan desa Sapa (pesisir pantai) kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil di pegunungan dan dipesisir pantai disebabkan oleh asupan zat besi dari masing-masing ibu hamil di tiap daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astrisia (2017) yang menyatakan bahwa dari 18 ibu hamil yang mengalami kejadian anemia dengan umur bersiko 94 ibu hamil (47,2%) dan 24 ibu hamil (30,78) dengan usia reproduksi normal. Hal ini dikarenakan kehamilan usia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan sehingga mengaibatkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan gizi selama kehamilan

Berdasarkan asumsi dari peneliti bahwa Paernikahan dini juga mempengaruhi karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin, jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemia, hal ini tiga kali beresiko pada kehamilan ke 3 keatas pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan kejadian

kehamilan 4 Terlalu berisiko anemia dengan menggunakan uji *Chi Square*, uji statistik didapatkan *p value* 0,001. Artinya *p value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,001 < 0,05$. di Desa Galudra Kabupaten Cianjur terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu berisiko anemia. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor dalam pencegahan anemia pada ibu hamil, dalam penelitian yang berjudul peran tenaga kesehatan, promosi kesehatan dan dukungan keluarga di wilayah kerja puskesmas bondongan bogor yang dilakukan oleh (Munawaroh & Situmorang, 2021) menjelaskan hal yang sama dengan peneliti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,004$ dan hasil uji *odds ratio* diperoleh nilai $OR = 7,56$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2018) menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,002 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pencegahan anemia defisiensi zat besi. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh banyak hal, (Mariana, 2018). Tentang hubungan polah makan dengan anemia ibu hamil menjelaskan dari 30 responden ibu hamil hampir sebagian besar ibu hamil 26,7% mengalami anemia. Anemia pada kehamilan dapat berakibat buruk baik pada ibu dan juga janin. Anemia pada kehamilan dapat mengakibatkan terganggunya oksigenisasi dan suplai nutrisi dari ibu terhadap janin (Novianti & Isue, 2018). Tindakan atau perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh orang terdekat kita. Dukungan atau motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Prasetyaningsih, 2020).

Hasil penelitian yang berjudul dukungan keluarga/suami terhadap

status anemia pada ibu hamil menunjukan dari 40 responden ibu yang dukungan keluarga tidak mendukung lebih banyak yang mengalami status anemia berat yaitu 22 responden 55,0%, hasil analisa menggunakan chi-square diperoleh nilai *p-value* 0,002 dikarenakan *p-value* < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukan terdapat hubungan dukungan keluarga/suami terhadap status anemia ibu hamil (Hardaniyati & Ariendha, 2018). Dari penelitian yang dilakukan oleh Juwita, (2018) didapatkan hasil uji statistik dengan nilai *p-value*=0,029 yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dan hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,429$ artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki peluang 3,42 lebih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu yang memiliki dukungan keluarga baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulia, (2021) menjelaskan dari 30 responden dukungan keluarga/suami yang baik sebanyak 27 responden 65,9% perilaku pencegahan anemia baik pada ibu hamil, diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga/suami dalam perilaku pencegahan anemia, dukungan keluarga/suami sangat diperlukan dalam motivasi dan mengingatkan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan untuk pencegahan anemia.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan yang diterima ibu hamil dalam mendorong perilaku pencegahan anemia. Dukungan keluarga kepada ibu hamil dapat dilakukan dengan memberikan kenyamanan, diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dengan dukungan keluarga yang baik akan berpengaruh pada perilaku ibu lebih baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain terletak pada desain penelitian yang bersifat cross sectional, sehingga hanya mampu menggambarkan hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu dan

tidak dapat menjelaskan hubungan kausalitas antara pengetahuan, pernikahan dini, dukungan keluarga, dan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bersifat self-report berpotensi menimbulkan bias informasi, seperti ketidaktepatan jawaban responden akibat faktor subjektivitas atau keinginan memberikan jawaban yang dianggap benar secara sosial. Jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu 59 orang, serta ruang lingkup penelitian yang terbatas hanya pada Desa Galudra Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, juga membatasi generalisasi hasil penelitian ini terhadap populasi ibu hamil di wilayah lain. Di samping itu, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian anemia seperti asupan gizi, status ekonomi, dan kondisi kesehatan ibu secara keseluruhan tidak dianalisis lebih lanjut, sehingga hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia diperoleh nilai *P Value* 0,004, Pernikahan Dini dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia diperoleh nilai *P Value* 0,043, dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan 4 terlalu yang berisiko anemia diperoleh nilai *P Value* 0,002. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, pernikahan dini, dan dukungan keluarga dengan kejadian kehamilan empat terlalu (4T) berisiko anemia. Disarankan peningkatan edukasi kesehatan reproduksi dan penguatan peran keluarga untuk menekan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Amperaningsih, 2020. (2018). faktor yang mempengaruhi dukungan

- keluarga. Dukungan Keluarga, 5–8.
- Anggraeni DD. (2021). Hapsari W, Hutabarat J, Nardina EA, Sinaga LRV, Sitorus S, et al. Pelayanan Kontrasepsi. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis;
- Dinas Kesehatan Kota Sukabumi. (2019). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, 2019. Data Anemia pada Ibu Hamil, Kota Sukabumi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). Jumlah Ibu Hamil yang Mengidap Anemia Berdasarkan Kabupaten Kota di Jawa Barat. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-ibu-hamil-yang-mengidap-anemia-berdasarkan-kabupaten-kota-di-jawa-barat>.
- Kemkes RI. (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Di Rakesnas 2019, Strategi Penurunan AKI dan Neonatal. [Online]. [cited 2022 Feb 17]; Available from: URL: <https://kesmas.kemkes.go.id>.
- Kristiningtyas, Y. W., W. S. (2020). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. 2020;9(2):50– 8.
- Marcelya S & Salafas E. (2022). Faktor Pengaruh Risiko Kehamilan “4T” Pada Ibu Hamil. Indonesian Journal of Midwifery (IJM) [Serial Online] 2018 Sept [cited 2022 Feb 17]; 1(2): [7 Screens]. Available from: URL: [Http://Jurnal.Unw.Ac.Id:1254/Index.Php/Ijm/Article/Download/96/75](http://Jurnal.Unw.Ac.Id:1254/Index.Php/Ijm/Article/Download/96/75).
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Ns. Dini Q. Ayuni. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak. Galeri Mandiri.
- Pazos, C. S. (2019). hipertensi. Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment, 1(hal 140), 43.
- Purwaningtyas , M. & Prameswari, G. (2020). Faktor Kejadian Anemia

- Pada Ibu Hamil. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 1(3), pp. 43-54.
- 12Suryani, I. S. (2021). Pencegahan Anemia Dengan Makanan Tambahan Menuju Ibu Hamil Sehat Dan Kreatif. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Riskesdas. (2020). Riset Kesehatan Dasar Kementrian RI, Tentang Prevalensi Anemia Ibu Hamil di Indonesia.
- Riyanto, 2019. (2019). pengolahan dan analisis data. Definisi Oferasional, 26.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyanii Liberty, P. (2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Managementt.
- Sjahriani, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil", 5(2), Pp. 106-115.
- Syaroni Damanik. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan, p- ISSN 2087-4995, e-ISSN 2598-4004.
- WHO, 2018. (2020). WHO. Maternal Mortality Rate. World Health Organization,. 18.
- Widyaningsih, D. S., & Putra, I. P. A. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Mahasiswa dalam Melakukan Prosedur Penggunaan Alat Peindung Diri. Jurnal Kesehatan, 11(2), 1-9.
- Wiradyani. (2020). dukungan keluarga. Definisi Dukungan Keluarga Pada Masa Nifas, 1(2020), 3-5.